

Perbedaan Uang Saku Mahasiswa STEBIS IGM Pada Saat Covid 19 dan New Normal

Fadilla¹, Erdiansyah²

¹STEBIS Indo Global Mandiri, haninfadilla423@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, erdiansyahhh@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat Pandemi Covid 19 sistem pembelajaran di STEBIS IGM dilakukan secara online. Hal ini memberikan keuntungan bagi para orang tua karena mereka tidak perlu menyiapkan uang lebih untuk membiayai transport dan jajan ketika berada dikampus. Para orang tua hanya perlu memberikan uang membeli kuota internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan uang saku yang diberikan oleh mahasiswa STEBIS IGM pada saat pandemi dan new Normal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode paired t-tes. Adapun sample yang digunakan sebanyak 55 mahasiswa STEBIS IGM. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti terdapat perbedaan uang saku yang diterima mahasiswa STEBIS IGM pada saat pandemi Covid 19 dan New Normal. Jumlah uang yang diterima saat Covid lebih sedikit dari pada saat New Normal.

Kata Kunci: Uang Saku, Covid 19, New Normal

ABSTRACT

During the Covid 19 Pandemic the learning system at STEBIS IGM was carried out online. This provides an advantage for parents because they do not need to prepare extra money to pay for transportation and snacks while on campus. Parents only need to give money to buy internet quota. This study aims to find out whether there is a difference in the pocket money given by STEBIS IGM students during the pandemic and the new normal. The research method used is paired t-test method. The sample used was 55 STEBIS IGM students. The sampling process was carried out by simple random sampling method. The results of the study showed a significance value of 0.00, which meant that there was a difference in the pocket money received by STEBIS IGM students during the Covid 19 pandemic and New Normal. The amount of money received during Covid was less than during New Normal.

Keywords: Pocket Money, Covid 19, New Normal

A. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 yang lalu dunia berduka dengan adanya pandemi corona virus dessaces atau biasa kita kenal dengan Covid 19. Sumber dari virus ini sampai sekarang belum diketahui secara pasti, namun pertama kali penyebaran virus ini ditumakan di pasar ikan di Wuhan, Cina. Tanggal 18 sampai 29 desember 2019 penyebarannya berkembang pesat sampai ke daerah daerah yang ada disekitar cina lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2019 penyebarannya semakin bertambah pesat dengan pesat menjadi 44 kasus. Bahkan tidak sampai satu bulan virus ini telah menyebar ke negara yang lain seperti, Thailand, Jepang dan Korea Selatan. Pada negara kita yaitu Indonesia virus corona pertama kali pada tanggal 2 maret 2020. Pada tanggal 21 Maret 2020 di wilayah Asia Tenggara, terkonfirmasi terdapat sebanyak 1.528 kasus dan 136 dinyatakan meninggal, pasien terbanyak dari Indonesia (Azummy, 2020).

Dampak Covid 19 meliputi beberapa aspek kehidupan mulai dari sosial, ekonomi, juga dalam dunia pendidikan. Penelitian Sina membuktikan bahwa selama



pendemi covid 19 sektor ekonomi rumah tangga mengalami tekanan yang sangat berat, untuk dapat bertahan ekonomi rumah tangga harus memiliki manajemen keuangan yang tepat, berusaha untuk meningkatkan skill terutama dalam bidang digital demi memperoleh penghasilan tambahan. (Sina, 2020), pedagang pasar mengalami penurunan omzet penjualan contohnya pedagang pasar di daerah Klaten dan Wonogiri. (Azimah et al., 2020) Perekonomian dunia terguncang dengan adanya Covid 19 ini bukan hanya negara berkembang melainkan juga negara maju seperti Korea Selatan (3,44%), Italia (1,04%), Jepang (1,10%) dan Iran. (Rusiadi et al., 2020).

Untuk menghindari Covid 19 pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), masyarakat diwajibkan menggunakan masker ketika keluar rumah, juga menjaga jarak minimal 1 Meter serta selalu mencuci tangan dan membawa handsaitizer. Sebelum virus ini hadir biasanya ketika orang bertemu dengan teman lama mereka akan bersalaman namun sekarang berjabat tangan telah diganti dengan bertemu lengan dan hal ini menjadi budaya sampai sekarang.

Sektor pendidikan ikut merasakan dampaknya. Pembatasan Sosial Berskala besar memaksa murid dan guru untuk dapat melakukan proses belajar dan mengajar secara Daring. Pemanfaatan dunia digital menjadi sebuah keharusan yang tidak terelakan. Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS IGM) menyelenggarakan sistem be;ajar mengajaar secara daring/online melalui zoom dan edlink. (Puspita Sari & Fadilla, 2021). keadaan ini tidak hanya terjadi di STEBIS IGM saja melainkan juga diseluruh Universitas yang ada di Indonesia.

Kasus Covid 19 mulai mengalami penurunan pada pertengahan tahun 2021. Anak sekolah sudah mulai dapat mengikuti pelajaran secara Hybird Learning (50%) tatap muka dan (50%) daring atau online. Awal tahun ajaran baru 2022 banyak sekolah yang telah melakukan aktivitas pembelajaran seperti yang biasa dilakukan sebelum adanya covid 19. Namun hal itu sepertinya belum bisa dilakukan sepenuhnya oleh Universitas-universitas yang ada di Indonesia baik Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Dosen dan Mahasiswa terlihat sudah nyaman dengan pembelajaran daring/online salah satunya di STEBIS IGM. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan walaupun sudah diperbolehkan melakukan perkuliahan secara luring, ada beberapa mahasiswa yang minta di izinkan untuk kuliah secara online.

Aditya Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS IGM meminta izin kepada Kaprodi dan Ketua STEBIS IGM untuk melakukan perkuliahan secara online dikarenakan saat ini sudah bekerja sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti perkuliahan secara offline. (Sumber Kaprodi Perbankan Syariah 2021) Selain Aditya juga mahasiswa yang lain seperti Devina Aulia Muslimah, Ade Restiami Putri tidak dapat juga melakukan perkuliahan sebagaimana mestinya dikarenakan mereka juga sudah bekerja selama pandemi Covid 19.

Banyaknya mahasiswa yang terpaksa bekerja merupakan bagian dari dampak ekonomi yang disebabkan oleh Covid 19, karena kebanyakan orang tua mahasiswa STEBIS IGM dirumahkan oleh bos ditempat mereka bekerja sehingga mahasiswa yang orang tuanya dirumahkan mau tidak mau harus bekerja agar dapat meneruskan pendidikannya. Keadaan ini berlangsung hampir selama 2 (dua) tahun mulai dari Juni 2020 sampai dengan Agustus 2022.

Memasuki tahun ajaran baru yaitu periode ganjil akademik 2022/2023 Ketakutan masyarakat akan penyebaran Covid 19 perlahan mulai menurun. Secara berangsur-angsur ekonomi mulai kembali membaik. Para pedagang mulai kembali berjualan, begitupun juga dengan restoran, toko-toko baju dan Mall mulai kembali beroperasi. Perusahaan-perusahaan juga mulai kembali merekrut karyawan. Secara

berangsur-angsur kondisi sosial juga sudah mulai membaik. Masyarakat sudah mulai kembali melakukan aktivitas seperti biasa, keluar rumah, berjabat tangan ketika bertemu dengan teman dan lain. Namun meskipun begitu ketika dalam keramaian pemerintah tetap menganjurkan untuk menggunakan masker, seperti ketika berada di kendaraan umum, Bank, rumah sakit. Kondisi seperti ini dikenal dengan New Normal.

New Normal merupakan sebuah kehidupan baru yang dijalani oleh seluruh masyarakat dunia setelah masa Pandemi Covid 19. Masyarakat juga ada yang menggunakan istilah hidup baru yang berdampingan dengan Covid 19. Masyarakat bisa melakukan aktivitasnya dan juga keluar rumah namun tetap dengan menjaga protokol kesehatan yaitu dengan tetap menggunakan masker dan rajin mencuci tangan dengan sabun atau minimal hand sanitizer.

Kehidupan baru setelah Pandemi Covid 19 ini tidaklah sama dengan masa sebelum adanya covid 19. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan ini meliputi segala aspek kehidupan mulai dari ekonomi, politik, sosial bahkan kebiasaan dan kepribadian seorang manusia. Noel Carroll dan Kieran Conboy menyatakan dalam tulisannya bahwa covid 19 telah memaksa perusahaan untuk mempekerjakan karyawannya di rumah dengan menggunakan sarana media sosial sebagai penghubung karyawan dan perusahaan. (Carroll & Conboy, 2020) Keadaan ini membua Pekerja merasa nyaman dengan kondisi seperti ini, jadi meskipun pandemi covid 19 berangsur berakhir namun bekerja secara luring menjadi suatu kebiasaan dan tetap diterapkan.

Hal serupa juga terjadi pada sistem Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Hiep-Hung Pham & Tien-Thi-Hanh Ho menjelaskan bahwa e-learning adalah salah satu pasar dengan pertumbuhan tercepat di dunia ditambah lagi dengan masa Covid 19. Hingga saat ini, e-learning telah memainkan peran perifer dalam sistem pendidikan formal yang terkait dengan pendidikan tinggi (PT) di Vietnam. Namun, dengan wabah pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya, penerapan e-learning di HE siap untuk menjadi jauh lebih menonjol di lembaga pembelajaran di Vietnam. (Pham & Ho, 2020)

Perkuliahan secara online sudah menjadi kebiasaan, dosen dan mahasiswa juga ada yang menikmati keuntungan dari Praktik perkuliahan secara online ini. Sebagaimana peneliti jelaskan sebelumnya di STEBIS IGM mahasiswa yang bekerja tidak dapat lagi mengikuti perkuliahan secara Offline dan ingin selalu online. Selain masalah kenyamanan masalah ekonomi juga masih menyelimuti masyarakat.

Para orang tua yang biasanya memberikan uang saku lebih sedikit saat pandemi Covid 19, saat New Normal mereka harus memberikan nominal uang yang lebih banyak terutama bagi orang tua yang anaknya kos. Jika keadaan ini diikuti dengan ekonomi yang juga semakin membaik tentu tidak ada masalah, namun jika ada para orang tua yang belum kembali mendapat pekerjaan pasca pemdemi Covid 19, ini akan menjadi masalah. Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan uang saku mahasiswa STEBIS IGM saat pandemi Covid 19 dan New Normal.

B. KAJIAN TEORI

1. Corona Virus (Covid 19)

Coronavirus diseases merupakan penamaan sebuah penyakit yang diberikan oleh WHO (World Health Organization) yang kemudian dikenal dengan nama Virus



Corona (*Corona Virus Diseases*). Virus Corona merupakan bagian dari virus yang menyebabkandapat menyebabkan berbagai penyakit mulai dari yang ringan sampai berat. Penyakit ringan seperti pilek, batuk, dan flu. Adapun yang tergolong penyakit serius seperti MERS dan SARS.(Azimah et al., 2020).

Adapun Ciri-ciri dari mereka yang terkena virus ini antara lain:

- batuk-batuk,
- sesak nafas,
- tubuh lunglai lesu dan pada akhirnya menyebabkan hilangnya penciuman.

Orang yang terjangkit virus ini dianjurkan untuk melakukan Isoman (Isolasi Mandiri) hal ini dikarenakan wabah ini dapat menular melalui kontak secara langsung dengan mereka. Selain itu efek yang paling dikhawatirkan adalah wabah ini dapat menyebabkan kematian, khususnya jika yang terinfeksi memiliki penyakit bawaan (Komborfit).

Corona Virus (Virus Corona) pertama kali muncul di Pasar Ikan Wuhan tepatnya di negara China pada akhir tahun 2019. Tanggal 30 Januari 2020 wabah ini telah menyebar pada 80 (delapan puluh) negara dunia dan telah mengakibatkan banyak kematian penduduk di negaran-negara dunia salah satunya Indonesia. (Susilo et al., 2020) Data pusat statistik (DPS) membuktikan bahwa pada tahun 2020 jumlah orang yang terdeteksi mengidap covid 19 ini sebanyak 6.140.934. Masyarakat terdeteksi covid 19 ini berasal dari 216 negara dunia. Jumlah yang telah meninggal dunia sebanyak 373.548, di Indonesia sendiri jumlah kematian disebabkan oleh virus corona sebanyak 168.000. (Puspita Sari & Fadilla, 2021)

2. Dampak Covid 19

Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa Pandemi Covid 19 telah banyak terjadi. Perubahan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat mulai dari masyarakat kecil, menengah dan menengah atas. Kebijakan pemerintah selama masa Pandemi Covid 19 telah memaksa masyarakat untuk selalu berada dirumah, menghindari kerumunan dan selalu mencuci tangan. Badan Pusat Statistik mengumumkan bahwa Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan Ekonomi selama triwulan ke II tahun 2020 diakibatkan oleh Pandemi Covid 19. Selain itu beberapa negara maju seperti Singapura, Jerman, Prancis, Jepang, Hongkong juga mengalami Resesi Ekonomi akibat Covid 19 ini. (Wuryandani, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh fadilla dan Meika membuktikan bahwa selama masa pandemi covid 19 para mahasiswa STEBIS IGM harus melakukan proses belajar mengajar secara online. Belajar secara online ini mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut seperti tidak adanya sinyal yang baik saat zoom atau google classroom. Proses belajar secara online ini mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang semangat belajar. Selain itu dampak finansial juga dirasakan seluruh sivitas akademika di STEBIS IGM meliputi karyawan, mahasiswa dan dosen. Ada beberapa efek yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu banyak tidak dapat membayar uang SPP dikarenakan orang-tua dari siswa tidak memiliki penghasilan (2) Berkurangnya gaji bagi dosen dan karyawan karena selama pandemi covid 19 jam kerja yang biasanya 6 hari yaitu mulai dari senin sampai sabtu berkurang menjadi 5 (lima) hari yaitu senin sampai jumat saja. (Puspita Sari & Fadilla, 2021)

Ekonomi rumah tangga Masyarakat Indonesia juga mengalami kemunduran yang diikuti dengan banyaknya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang

bangkut sehingga melakukan PHK (pemutusan hubungan kerja) kepada karyawannya. (Sina, 2020)

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ikfina Chairani membuktikan bahwa pandemi telah mengubah regulasi dan kekuatan layanan kesehatan reproduksi mengintensifkan kebutuhan perempuan yang tidak terpenuhi akan perawatan kesehatan reproduksi. Kedua, dari aspek ekonomi, adanya pandemi memukul situasi ekonomi Indonesia dan meningkatkan tingkat pengangguran serta pekerja informal pada perempuan. Akibat aturan bekerja dari rumah (WFH), perempuan lebih cenderung menghadapi beban ganda menyeimbangkan produktivitas mereka dan pekerjaan rumah tangga. Belum lagi di masa pandemi, kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan telah meningkat namun lebih lambat respon pemangku kepentingan untuk menangani laporan. (Chairani, 2020).

3. New Normal

Muhayudin dalam tulisannya mengungkapkan bahwa New Normal merupakan kehidupan baru setelah masa pandemi covid 19. Agar penyebaran virus covid 19 dapat dihentikan maka ada hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, adapun yang dilakukan pemerintah tersebut antara lain menerapkan. Isniatin, dkk mengungkapkan bahwa New Normal adalah kehidupan baru setelah kebijakan *stay at home, work from home* (WFH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi mencegah penyebaran virus Corona.

- (1) Menerapkan Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
- (2) Menetapkan pemberlakuan wajib vaksinasi mulai dari vaksinasi pertama, kedua dan ketiga
- (3) Masyarakat harus sedang berpergian khususnya tempat yang ramai seperti pasar dan mal wajib menggunakan masker.
- (4) Tetap menganjurkan untuk selalu mencuci tangan dan membawa Hand sanitizer

Usaha-usaha yang sudah dilakukan tersebut sekarang telah membuahkan hasil. Jumlah pasien terdeteksi covid 19 mulai menurun hal ini jelas membuat pemerintah mulai memikirkan untuk menerapkan New Normal. Pada pertengahan tahun 2022 hampir seluruh masyarakat di dunia tidak terkecuali Indonesia mulai menerapkan suatu era yang dikenal dengan New Normal (Hidup baru yang berdampingan dengan Covid 19). Namun perlu diingat era ini bukan berarti menunjukkan bahwa wabah Covid 19 sudah berakhir. Oleh karena itu masyarakat tetap mendapat himbauan pemerintah untuk tetap mematuhi protokkol Kesehatan. Dalam menerapkan protokol Kesehatan yang harus di harus dipenuhi, kegiatan tersebut biasa dikenal dengan nama 3 (tiga) M yaitu :

1. Rajin Mencuci Tangan dengan sabun atau minimal Hand sanitizer
2. Memakai Masker ketika keluar rumah
3. Menjaga Jarak dengan orang lai khususnya ketika berada dikeramaian.
(Winarso et al., 2020)

4. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan tema Covid 19 dan New Normal para peneliti terdahulu telah banyak melakukan penelitian dengan tema yang sama. Seperti Noel Carroll dan Kieran Conboy pada tahun 2020 melakukan riset dengan judul Normalising the “new normal”: Changing tech-driven work practices under



pandemic time pressure. Penelitian mereka membahas tentang bagaimana Covid 19 telah memberikan dampak yang besar terhadap sifat pekerjaan dan lebih banyak menggunakan teknologi dalam praktiknya. Proses Normalisasi (NPT) dapat digunakan untuk memeriksa bagaimana pemanfaatan teknologi dapat terus dilakukan dalam suatu organisasi perusahaan meskipun dalam kehidupan New Normal. (Carroll & Conboy, 2020)

Hiep-hung Pham membuat sebuah ulasan dari tulisannya yang berjudul Toward a 'new normal' with e-learning in Vietnamese higher education during the post COVID-19 pandemic. Ulasannya mengemukakan bahwa pandemi ini telah memberikan dampak terhadap sistem pembelajaran di Universitas Vietnam. Pada saat Pandemi Pemerintah Vietnam memberikan apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan e-learning. Salah satu perusahaan tersebut ialah HE, HE menerapkan kenormalan baru dalam sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, baru dan direformasi. Sehingga siswa dan mahasiswa di daerah terpencil dapat terus belajar secara online. (Pham & Ho, 2020)

Nitika Kaushik dan Poonam Arora dalam studinya yang berjudul Performance Appraisal in the Era of New Normal. Tulisan mereka bertujuan untuk menyarankan pendekatan, mengelola evaluasi kinerja karyawan yang bekerja jarak jauh. Disarankan bahwa manajer harus mengadopsi pendekatan berbasis pilihan untuk evaluasi kinerja daripada pendekatan berbasis kontrol. Selain itu penelitian ini membahas tentang cara untuk mengelola penilaian kinerja karyawan yang bekerja dari jarak jauh dan ruang lingkup untuk masa depan. (Kaushik & Arora, 2020)

Hasrudy Tanjung, Yunus Handoko, Sherlinda dan Octa Yuniarsa melakukan observasi tentang cara pengusaha kecil dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian ini berjudul Creativity and Innovation in Small Business: A Digital System Literature Review with Round Map New Normal. Penelitian mereka menganalisis mengenai kreativitas dan inovasi pedagang kecil dalam memasarkan produknya dengan memanfaatkan teknologi digital. Ada 3 (tiga) strategi yang bisa dilakukan oleh para pengurus yaitu : 1. Eksploitasi untuk produk, 2. Membingkai ulang teknologi, 3. Perantara Saluran Distribusi Bisnis. (Tanjung, 2022)

David Ahlstroma, Jean-Luc Arregleb, Michael A. Hittc, Gongming Qiand, Xufei Mae dan Dries Faemsf melakukan riset yang berjudul Managing Technological, Sociopolitical, and Institutional Change in the New Normal. Hasilnya membuktikan bahwa Perusahaan sedang mengalami lingkungan Normal Baru dari globalisasi yang melambat, persaingan yang meningkat (dan kerja sama) yang dimungkinkan oleh teknologi komputer dan komunikasi baru, dan lanskap kelembagaan di mana pemerintah, LSM, dan bahkan individu dapat memengaruhi operasi perusahaan secara substansial, terkadang dari sisi lain dunia. Manajer puncak memiliki peran besar dalam menanggapi lingkungan baru yang menantang ini, di mana persaingan serta krisis dapat muncul secara tiba-tiba, tetapi peluang yang signifikan juga berlimpah di New Normal ini. (Ahlstrom et al., 2020)

Dhruv R Seshadri James, dkk membuat studi penelitian tentang Case Report: Return to Sport Following the COVID-19 Lockdown and Its Impact on Injury Rates in the German Soccer League. Hasil studinya membuktikan bahwa Tingkat cedera meningkat lebih dari 3 kali lipat setelah penguncian COVID-19. Atlet tidak mengalami peningkatan tingkat cedera dengan lebih banyak pertandingan kompetitif kumulatif yang dimainkan. Insiden cedera yang tinggi untuk pemain yang belum menyelesaikan pertandingan kompetitif pertama mereka mungkin menyiratkan kesiapan olahraga yang kurang optimal setelah kurungan rumah. (Seshadri et al., 2021)

Fadilla dan Havis Aravik melakukan penelitian dengan tajuk Comparison of The Income of The Stebis Igm Academic Community During The Covid-19 And New Normal Pandemic. Hasil uji signifikansi t test menunjukkan angka 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaji karyawan STEBIS pada saat pandemi covid dan new normal. (Aravik, 2022)

Istiatin, Sudarwati, Burhanudin, Beno, Fera, Indah, Inggar dalam ulasan mereka tentang Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen memnuktikan bahwa selama Pandemi Covid-19 masyarakat di Desa Jurangjero banyak mengalami dampak negatif dalam kehidupan ekonomi, seperti pemutusan kontrak kerja, kehilangan pekerjaan, penurunan omset usaha dan mahal nya harga pupuk. (Istiatin, Sudarwati, Burhanudin, Beno, Fera, Indah, 2021)

Winarso Sugeng, dkk melakukan studi penelitian dengan judul Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian mereka membuktikan bahwa banyak masyarakat Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi tidak lagi mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak di era New Normal. (Winarso et al., 2020)

5. STEBIS IGM

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri merupakan institusi pendidikan Tinggi dibawah naungan Yayasan Indo Global Mandiri. Intitusi ini dikenal oleh masyarakat dengan nama STEBIS IGM. Uatama dibentuknya STEBIS IGM antara lain dikarenakan Owner dan sekaligus pendiri yayasan IGM yaitu Bapak Marzuki, Alie, Ph.D melihat banyaknya lembaga-lembaga keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah seperti bank, asuransi, pegadaian, pembiayaan, dan lain-lain, pendiri menginginkan adanya lulusan dari IGM yang dapat mengisi peluang kerja dibidang keuangan bank dan non bank tersebut.

Selain itu perguruan tinggi swasta berbasis syariah belum ada di Sumatera Selatan dan hal ini menjadi pertimbangan tersendiri oleh Owner untuk membentuk lembaga perguruan tinggi yang bernasis syariah. Ketiga pertumbuhan madrasah, pesantren dan perguruan agama sederajat dengan SLTA tumbuh berkembang, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan lebih tinggi. Disamping itu perkembangan zaman dan tuntutan masa memang memerlukan tenaga ahli yang profesional-terampil dalam bidang perekonomian syariah.

STEBIS IGM memiliki dua program studi yaitu: Program Studi Ekonomi Syariah untuk jenjang S1 dan Perbankan Syariah untuk jenjang Strata satu. Izin pendirian Perguruan Tinggi ini terdaftar di Kopertais Wilayah VII Sumbagsel dalam SK Nomor 2516 tahun 2014 tanggal 5 Mei 2014 tentang Persetujuan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta. STEBIS IGM beralamat di Gedung Kampus A Lantai 5, Jl. Jenderal Sudirman No. 629 KM.4 Palembang.

Jumlah mahasiswa yang terdaftar di STEBIS IGM sebanyak 354 orang. STEBIS IGM telah meluluskan 6 (enam) angkatan untuk jurusan Ekonomi Syariah dan 2 (dua) angkatan dengan jurusan Perbankan Syariah. Adapun jumlah dosen yang mengajar di STEBIS IGM kurang lebih 13orang dosen tetap masing-masing 7 (tujuh) dosen tetap prodi ekonomi syariah dan 6 (enam) lagi merupakan dosen tetap prodi perbankan syariah.

Pernyataan Visi STEBIS IGM yang dirumuskan adalah:

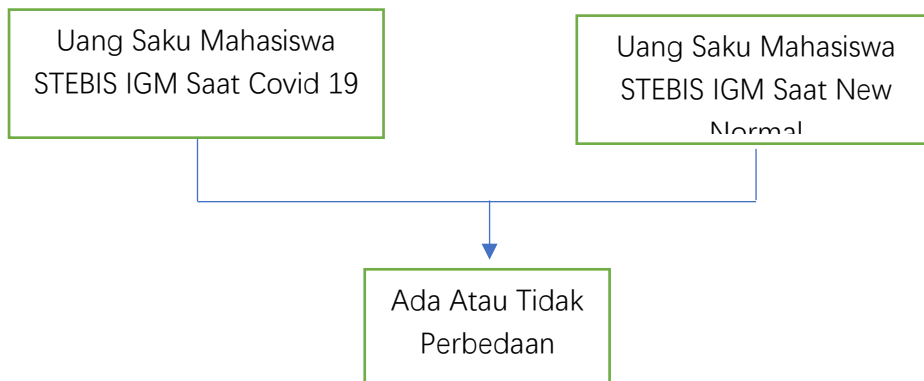


“Menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu dan terkemuka dalam menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai syariah untuk kemaslahatan umat pada tahun 2039

6. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan adakan perbedaan uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa STEBIS IGM pada saat terjadinya Pandemi Covid 19 dan New Normal. Secara ringkas Kerangka pemikiran yang pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar Kerangka Pemikiran



C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut akan olah. Data yang sudah diolah tersebut kemudian diuji hipotesisnya. Hasil uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang diukur menggunakan angka.(Aravik, 2022)

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STEBIS IGM. Jumlah seluruh mahasiswa pada saat penelitian ini berlangsung adalah 354 (tiga ratus lima puluh empat) mahasiswa. Adapun jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 (lima puluh lima orang). Penarikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang peneltii lakukan untuk dapat mengumpulkan data dalam peneltian ini yaitu :

- a. Wawancara

Peneliti akan menanyakan secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan cara mereka mengisi kolom excel yang peneliti sediakan

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data jumlah mahasiswa dari bagian akademik dan keuangan. Data juga dikumpulkan dari mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji metode *two sample t-test*. Metode ini biasa digunakan untuk mengukur dan menentukan ada tidaknya atau tidaknya perbedaan antara objek yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini melihat perbedaan uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa STEBIS IGM pada saat pandemi covid 19 dan new normal. Kesimpulan ada atau tidaknya perbedaan disimpulkan dari :

- Jika Nilai Sig > 0,05 maka variance terbukti sama artinya tidak terdapat perbedaan uang saku pada saat pandemic covid dan new Normal
- Jika nilai sig < 0,05 maka variance sama artinya ada perbedaan uang saku pada saat pandemic covid dan new Normal

D. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan yaitu SPSS. Alat uji yang digunakan oleh Paired t-test. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Dari 55 (lima puluh lima) mahasiswa yang menjadi sampel, diambil dari mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uang saku yang didapatkan mahasiswa dari orang tua mereka. Adapun gambaran secara umum uang saku mahasiswa STEBIS IGM terdapat dalam hasil Output SPSS di bawah ini:

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang saku saat covid	55	150000	1500000	5.39E5	295442.372
Uang saku new normal	55	150000	3000000	8.51E5	500970.439
Valid N (listwise)	55				

Analisis deskriptif diperlukan dalam penelitian ini untuk kita mendeskripsikan terlebih dahulu data yang akan kita olah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas terlihat bahwa N menunjukkan angka 55. N menunjukkan jumlah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Artinya jumlah mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah 55 (lima puluh lima) orang.



Pada kolom minimum kita dapat melihat angka uangsakusaatcovid 150000, ini memiliki makna jika saat Covid 19 uang saku terkecil yang diberikan oleh orang-tua kepada mahasiswa STEBIS IGM sebanyak Rp. 150.000. Pada kolom minimum saat New Normal juga menunjukkan angka sama 150000. Hal ini berarti saat New normal jumlah uang saku terkecil yang diterima mahasiswa juga sama yaitu Rp. 150.000.

Adapun kolom maximum menunjukkan uang saku saat covid 1500000. Hal ini berarti uang saku terbesar yang diterima mahasiswa STEBIS IGM saat Pandemi Covid 19 Rp. 1500.000. Kolom maximum pada baris uangsaku new normal menunjukkan angka 3000000, ini berarti bahwa saat New Normal uang saku terbesar mahasiswa STEBIS IGM adalah Rp. 3.000.000. Saat New Normal ada mahasiswa STEBIS IGM yang mendapatkan uang saku Rp. 100.000. per-hari.

Mean merupakan rata-rata uang saku yang diterima mahasiswa. Mean pada kolom uangsakusaatcovid menunjukkan angka 539.000. Hal ini berarti rata-rata mahasiswa mendapatkan uang saku dari orang tua mereka sebanyak Rp. Rp. 539.000. Pada kolom uangsakunewnormal menunjukkan angka 8.51E5. Angka ini menegaskan bahwa pada saat New Normal rata-rata mahasiswa STEBIS IGM mendapatkan uang saku sebanyak Rp.851.000. dari orang tua mereka.

2. Hasil Uji Paired t-test

Guna membuktikan apakah terdapat perbedaan uang saku yang diterima mahasiswa STEBIS IGM saat covid dan new normal maka diperlukan uji beda yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji paired sample test. Hasilnya uji tersebut dalam dilihat pada hasil output spss dibawah ini

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Uang saku saat covid - uang saku new normal	-3.118E5	358490.100	48338.795	-408731.631	-214904.733	-6.451	54	.000

Pada Bagian Metodologi telah dijelaskan bahwa :

- ❖ Jika Nilai Signifikansi > 0,05 maka artinya uang saku yang diberikan orang tua kepada mahasiswa STEBIS IGM pada saat covid 19 dan new Normal tidak terdapat perbedaan.
- ❖ Jika nilai sig < 0,05 maka berarti uang saku yang diberikan orang tua kepada mahasiswa STEBIS IGM pada saat covid 19 dan new Normal ada perbedaan.

Hasil output SPSS menunjukkan angka 0.000, angka ini lebih kecil dari pada 0,05. Dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ada perbedaan uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan di STEBIS IGM pada saat terjadinya pandemi covid 19 dan saat New Normal.

E. PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan nama-nama mahasiswa STEBIS IGM yang peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini

Nama mahasiswa	Uang Saku Saat Covid	Uang saku saat New Normal
Wilmar	Rp1.000.000	Rp1.500.000
M Sholeh Awaludin	Rp300.000	Rp300.000
Dwinda Fatima Ishak	Rp150.000	Rp600.000
Rizka Amelia	Rp450.000	Rp450.000
Fathonah Nur Imamah	Rp200.000	Rp600.000
Ajeng tasya imelia	Rp1.000.000	Rp1.500.000
Putri Silvia Damayanti	Rp300.000	Rp600.000
Salsabila Putri	Rp600.000	Rp600.000
Dwi Aulia	Rp300.000	Rp300.000
Innek safitrii	Rp600.000	Rp600.000
Winda sari	Rp150.000	Rp150.000
Juleha	Rp600.000	Rp750.000
Kirani	Rp600.000	Rp1.500.000
Alma Meilani	Rp450.000	Rp1.500.000
vera Wulandari	Rp600.000	Rp600.000
Natasya Rogaya	Rp600.000	Rp600.000
Rosa Aprilia	Rp450.000	Rp450.000
Efan Salman Aziz	Rp300.000	Rp300.000
Angga Aldi Saputra	Rp300.000	Rp600.000
jordi hairul rafli	Rp750.000	Rp750.000
Ahmad Ar Rifa'i	Rp150.000	Rp150.000
Ra Nabila Allya	Rp600.000	Rp750.000
Heti Nubila	Rp600.000	Rp750.000
m.Rasyid Ridho	Rp300.000	Rp400.000
Putri Jeni Melisha	Rp300.000	Rp600.000
Risma	Rp250.000	Rp300.000
Tiara Nur Aisyah	Rp600.000	Rp1.300.000
Deventri Andinda	Rp600.000	Rp900.000
Pingkan Klara	Rp700.000	Rp800.000
Thalida	Rp250.000	Rp300.000
Tiara Suci Anggraini	Rp500.000	Rp1.000.000
Anisatun jamila	Rp300.000	Rp1.000.000
Veronika Maltayani	Rp250.000	Rp1.000.000
Sindi Dwi Kartika	Rp800.000	Rp1.200.000
Reka Amelia	Rp600.000	Rp1.000.000
Jihan Khairunnisak	Rp500.000	Rp1.000.000
Indah Sari	Rp500.000	Rp1.000.000
Doni Sang Putra	Rp500.000	Rp1.000.000
Anggini	Rp500.000	Rp1.000.000
M.cecep	Rp500.000	Rp1.500.000
Kiky Amelia	Rp400.000	Rp750.000
Nur Rezeky Akbar	Rp400.000	Rp600.000
Onesya Sarwana	Rp1.500.000	Rp3.000.000
Wandaa	Rp1.200.000	Rp1.500.000



juwita Sari	Rp800.000	Rp1.500.000
Kintan Nurul A	Rp600.000	Rp1.500.000
Hernika	Rp800.000	Rp1.500.000
Angel Forenza	Rp1.200.000	Rp1.200.000
R.A Elya	Rp900.000	Rp750.000
Widiyanti	Rp1.200.000	Rp800.000
M. Aji Andika	Rp250.000	Rp800.000
Mutiara Haja	Rp300.000	Rp600.000
Pinna	Rp300.000	Rp300.000
Elsa Paringga	Rp300.000	Rp500.000
Wiyaldo	Rp500.000	Rp300.000

Berdasarkan wawancara kepada salah satu mahasiswi yaitu Hernika. Hernika adalah mahasiswi Perbankan Syariah semester 7 (tujuh) saat ini dia sedang menyelesaikan skripsinya. Hernika mengatakan:

“Saat pandemi Covid 19 kemarin ibu jualannya kurang laku, pembelian dan pengiriman barang dilakukan secara online. Namun saat New Normal, pembelian dan penjualan kembali meningkat meskipun transaksi dilakukan secara online” (hasil wawancara dengan Hernika tanggal 12 Januari 2023)

Berbeda dengan Hernika, Veronika mendapatkan uang saku yang lebih kecil saat covid 19 dikarenakan saat covid 19 veronika tidak mesti di Palembang. Veronika merupakan mahasiswa Perbankan Syariah semester 5 (lima). Selama pandemi perkuliahan dilakukan secara online dan saat New Normal perkuliahan dilakukan secara offline. Jika perkuliahan dilakukan secara online, para orang-tua hanya perlu mengisi kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan via zoom atau fasilitas e-learning lainnya. Namun saat New normal, veronika harus kos dan uang makan hal ini menambah biaya tersendiri.

“Saat Pandemi Covid 19, saya dirumah Bu dan orang tua saya hanya memberi saya uang untuk membeli kuota internet ataupun buku-buku yang diperlukan karena perkuliahan dilakukan secara online, namun saat New Normal ini saya menyewa kamar kos. Orang tua saya memberikan uang untuk bayar kosan, uang untuk jajan, dan tentunya uang untuk makan itulah sebabnya biaya bertambah saat New Normal.”

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sama dengan hasil yang dilakukan oleh Fadilla dan Havis Aravik yang meneliti tentang perbedaan pendapatan civitas akademika STEBIS IGM saat covid 19 dan New Normal.(Aravik, 2022) Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pham & Ho, yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di perguruan tinggi Vietnam perkuliahan dilakukan secara online saat pandemi Covid dan saat New Normal perkuliahan dilakukan secara daring dan luring. (Pham & Ho, 2020)

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah peneliti jabarkan diatas maka ada beberapa kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan antara lain:

- Terdapat perbedaan uang saku yang diberikan oleh para orang tua mahasiswa STEBIS IGM
- Pada saat Pandemi Covid uang saku yang diberikan oleh orang-tua lebih sedikit dari pada saat New Normal.
- Para mahasiswa mendapatkan uang saku yang kecil, dikarenakan saat pandemi covid para mahasiswa dipaksa untuk tetap berada di rumah sehingga biaya yang dikeluarkan hanyalah biaya untuk kuota. Namun saat new normal, orang tua harus memberikan biaya extra seperti transportasi, uang makan, dan lain sebagainya.

2) Saran

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan untuk para mahasiswa

- Mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam mengatur anggaran agar uang saku yang diberikan oleh orang tua saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup selama kuliah
- Para orang-tua dalam memberikan uang saku hendaklah lebih bijak dan menjelaskan kepada anak mereka tentang pengeluaran yang diperlukan. sehi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlstrom, D., Arregle, J., & Hitt, M. A. (2020). Managing Technological , Sociopolitical , and Institutional Change in the New Normal. *Journal Management Studies*, May. <https://doi.org/10.1111/joms.12569>
- Aravik, F. and H. (2022). Comparison of The Income of The Stebis Igm Academic Community During The Covid-19 And New Normal Pandemic Comparison of The Income of The Stebis Igm Academic. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 10, 83–95.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Azummy, W. T. D. M. R. (2020). *Hubungan Covid 19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Pertanian (Ekologi) Di Indonesia Wirman*. 1(5), 613–628.
- Carroll, N., & Conboy, K. (2020). Normalising the “new normal”: Changing tech-driven work practices under pandemic time pressure. *International Journal of Information Management*, 55(July), 102186. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102186>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Istiatin, Sudarwati, Burhanudin, Beno, Fera, Indah, I. (2021). Meningkatkan Perilaku Mawas Diri Pada Era New Normal Masyarakat Jurangjero, Karangmalang, Sragen. *Jurnal Budimas*, 03(01), 1–6. *jurnal Budimas Vol. 3 No, 1*
- Kaushik, N., & Arora, P. (2020). Performance Appraisal in the Era of New Normal. *J. Technol. Manag. Grow. Econ*, 11(1), 11–15.



- Pham, H. H., & Ho, T. T. H. (2020). Toward a 'new normal' with e-learning in Vietnamese higher education during the post COVID-19 pandemic. *Higher Education Research and Development*, 39(7), 1327–1331. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1823945>
- Puspita Sari, M., & Fadilla. (2021). Dampak Covid 19 Terhadap Sistem Pembelajaran Dan Keuangan Di Stebis Igm. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 94–114. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Rusiadi, Aprilia, A., Adianri, V., & Verawati. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 173–182.
- Seshadri, D. R., Thom, M. L., Harlow, E. R., & Drummond, C. K. (2021). Case Report : Return to Sport Following the COVID-19 Lockdown and Its Impact on Injury Rates in the German Soccer League. *Case Report*, 3(February), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.604226>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yuniastuti, E. (2020). TINJAUAN PUSTAKA. In *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* | (Vol. 7, Issue 1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucore/>
- Tanjung, H. (2022). Creativity and Innovation in Small Business : A Digital System Literature Review with Round Map New Normal. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Medan, February 23th-24th, 2022 Volume, 3*, 795–802.
- Winarso, S., Kuku, P., Dhanny, P., Elia, Y., Ogis, P., & Rizqi, A. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidisciplinary Journal*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23684>
- Wuryandani, D. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya. *Info Singkat Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), 19–24.